

## IMPLEMENTATION OF SOCIAL RELIGIOUS VALUES THROUGH CONGREGATIONAL DHUHA PRAYER CULTURE AT MUHAMMADIYAH PRIMARY SCHOOL BANTUL CITY

Maya Kartika Sari<sup>1\*</sup>, Budiyo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia

---

### Article History:

Received: 5/11/2024  
Revised: 18/11/2024  
Accepted: 20/12/2024  
Published: 31/12/2024

### Keywords:

Social values,  
Religious, Dhuha  
prayer

### Kata Kunci:

Nilai sosial, Religius,  
sholat dhuha

### Correspondence

Address:  
mayakartika@unipma.  
ac.id

### Abstract:

*This research aims to analyze the religious social values that arise from the culture of Duha prayer at Muhammadiyah Bantul City Elementary School, the impact of Duha prayer on students who practice it, and the obstacles caused by the implementation of Duha prayer at school. This type of research is qualitative descriptive research using a field research approach. The subjects of this research were 28 fifth grade students, 1 homeroom teacher, and 5 teachers at Muhammadiyah Elementary School, Bantul City. Data collection using structured interviews, direct observation and documentation. The data analysis technique in this research refers to Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the Duha prayer culture can instill social and religious values in students. The religious social values that emerge in the Dhuha prayer culture are the social values of togetherness and mutual respect, the social values of discipline and responsibility. The religious values that are formed are that students become more devout in worship, behave in accordance with Islamic law, the stronger the level of faith and devotion to God Almighty. The obstacle in implementing activities is that there are still some students who lack discipline in carrying out Duha prayers, however teachers provide advice and guidance to students so that they remain consistent and disciplined. Teachers play a very optimal role in implementing the Dhuha prayer culture in schools and are very important as role models for students and providing encouragement to students to be obedient in worship. This culture of dhuha prayer must continue to be maintained, developed and instilled consistently in schools in order to improve the quality of students and foster social and religious values.*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai sosial Religius yang ditimbulkan dari adanya kultur sholat dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota, dampak sholat dhuha bagi siswa yang menjalaninya, hambatan yang ditimbulkan dari pelaksanaan sholat dhuha di sekolah. Jenis penelitian penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan penelitian lapangan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V sejumlah 28 siswa, 1 wali kelas, dan 5 orang guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terstruktur, observasi secara langsung dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman yakni Reduksi data, Penyajian Data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur sholat dhuha dapat menanamkan nilai-nilai sosial religius terhadap siswa. Nilai sosial religius yang muncul dalam khultur sholat dhuha yakni nilai sosial kebersamaan dan saling menghargai, Nilai sosial Kedisiplinan dan tanggung jawab. Nilai Religius yang terbentuk yakni siswa menjadi semakin taat beribadah, berperilaku sesuai dengan syariat islam, semakin kuat kadar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hambatan dalam

---

---

pelaksanaan kegiatan yakni masih terdapat beberapa siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan sholat dhuha namun guru memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa agar senantiasa konsisten dan disiplin. Guru berperan sangat maksimal dalam pelaksanaan kultur sholat dhuha di sekolah sangat penting sebagai teladan bagi siswa dan memberikan dorongan kepada siswa untuk taat beribadah. Kultur sholat dhuha ini harus terus dipertahankan, dikembangkan dan ditanamkan secara konsisten di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas diri siswa dan menumbuhkan nilai-nilai sosial religius.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan modernisasi menyebabkan generasi muda memiliki dunianya sendiri, asyik dengan teknologi dan kurangnya bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pengaruh negatif yang ditimbulkan akan kecanggihan teknologi ini lebih besar dibandingkan dengan pengaruh positif yang didapatkan oleh anak-anak Sekolah Dasar. Pengaruh negatif dari teknologi inilah yang mempengaruhi anak-anak melakukan tindak kekerasan, kenakalan remaja, berbuat asusila, minum minuman beralkohol, tawuran antar pelajar, dan melakukan berbagai penyimpangan moral. Hal ini merupakan contoh nyata dari kerusakan moral yang terjadi di Indonesia saat ini yang perlu segera dibenahi oleh pemerintah melalui sektor pendidikan di sekolah.

Pendidikan menjadi gerbang cahaya menuju kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, siswa didik untuk memiliki kemampuan dan keahlian, peningkatan kualitas diri, mengasah potensi dan mengeksplorasi bakat dan minat yang dimiliki, meningkatkan kecerdasan dan membentuk moral dan akhlakul kharimah.

Penanaman akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi muda khususnya disekolahkan untuk tampil dengan citra ibadah yang kokoh serta istiqomah didalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Akhlak perlu ditanamkan pada para siswa melalui berbagai kegiatan-kegiatan nyata di sekolah, melalui kegiatan keagamaan, kegiatan murojaah, kegiatan sholat berjamaah, menanamkan toleransi, dan melaksanakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Penanaman akhlak dilakukan dengan kegiatan positif yang dilaksanakan secara berdaya guna, kontinu dan konsosten agar mendapatkan hasil yang optimal (Cecep Darul Iwan, Kevin Novendi, Mila Saatudarini, 2021).

Penanaman akhlakul kharimah dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Shalat adalah sarana untuk beribadah kepada Allah SWT, untuk mengingat-Nya dan memperkuat ikatan dengan-Nya. Pelaksanaan shalat bukan hanya gerakan fisik yang diperhatikan, namun harus memahami isi kandungan ayat, tujuan dan makna shalat yang dilaksanakan (Syamsul Muqorrobin, Rivaldo Kurniawan Iryanto, 2023). Penanaman akhlakul kharimah melalui kegiatan shalat yang dilaksanakan di rumah dengan bimbingan orangtua, di sekolah dengan bimbingan guru dan di masyarakat dengan bimbingan tokoh keagamaan.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan akhlak. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Bantul Kota terdapat pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut memberikan andil yang besar terhadap perubahan sikap, perilaku, ketaatan, mengembangkan nilai-nilai sosial, meningkatkan konsentrasi pada siswa, dan meningkatkan spiritual religius siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pembiasaan shalat dhuha ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar melakukan shalat dhuha setiap pagi, karena shalat dhuha termasuk salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Dengan melatih pembiasaan anak-anak shalat dhuha sejak dini, diharapkan akan muncul karakter cinta kepada Allah SWT. Sholat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur (Rohim, 2020)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru, SD Muhammadiyah Bantul Kota dalam membentuk karakter religius siswa, melalui pembiasaan siswa untuk selalu berjamaah shalat dhuha setelah bel masuk berbunyi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan shalat dhuha ini dilakukan di dalam kelas maupun di masjid sekolah. Pembiasaan shalat dhuha diwajibkan bagi semua siswa. Selain pembiasaan shalat dhuha juga ada pembiasaan Murojaah Juz'ama sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Pembiasaan ini menjadi sangat penting

karena melalui sholat dhuha berjamaah dapat mengembangkan nilai-nilai sosial siswa dan mengembangkan nilai religius siswa menjadi lebih berakhlak.

Menanamkan nilai sosial religius kepada siswa melalui pembiasaan yang berulang-ulang. Pembelajaran harus diulang secara terus-menerus sampai anak dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya (Irsad Rusdiani, N., Setyowati, L., Putri Agustina, N., & Januar Mahardhani, 2023). Di sekolah anak dibimbing, diarahkan, diajarkan, dan dimotivasi agar dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya, dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dapat berinteraksi yang baik dengan teman-teman dan guru, serta dapat meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai sosial religius menjadi penting bagi perkembangan kualitas generasi muda khususnya siswa-siswa Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan usia sekolah dasar merupakan masa paling baik untuk menanamkan nilai sosial religius agar kelak ketika dewasa, siswa SD telah memiliki bekal keimanan dan rasa sosial yang tinggi. Nilai sosial yang perlu dikembangkan yakni nilai kerjasama, nilai saling menghargai, nilai kebersamaan, nilai cinta damai, nilai kejujuran, nilai tanggungjawab, nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, dan nilai kedisiplinan. Nilai sosial religius tersebut akan didapatkan siswa ketika siswa secara kontinu dan konsisten melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah maupun di rumah.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Rifatus Sholikhah Zahroh dengan judul internalisasi nilai karakter religius melalui shalat dhuha bagi anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Hasil penelitiannya yaitu shalat dhuha berhasil mencerminkan karakter religius. Keberhasilannya terlihat dari sifat anak-anak TKIT 1 Qurrota A'yun, yaitu: amanah (anak terbiasa mengembalikan sajadah pada tempatnya), beriman dan bertakwa (anak terbiasa membaca doa setelah shalat), jujur, sabar, dan saling memaafkan serta menghargai (Zahroh, 2022) Penelitian terdahulu lainnya yang relevan dilakukan oleh (Hamidatun Nisa Tambak dan Fatmawati, 2021) dengan judul "Penanaman Nilai Moral (Religius) Anak Usia Dini Melalui Shalat Dhuha Di Tk IT Muhandis Aceh Tenggara".

Penelitian ini menemukan bahwa menerapkan shalat dhuha pada anak usia dini di TKIT Muhandis Aceh Tenggara memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan moral religious mereka. Melalui shalat dhuha, mereka dapat mempelajari tata cara shalat, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan memperkuat pemahaman agama mereka.

Nilai sosial Religius yang saat ini perlu dipupuk kembali mengingat modernisasi yang menjadikan anak-anak usia sekolah dasar lebih individual, egois, kurang bersosialisasi, kurangnya penanaman moral positif karena lingkungan pergaulan yang semakin liar dan tidak terkendali. Oleh karena itulah sekolah sebagai lembaga pendidikan penting dalam membiasakan kembali kegiatan sholat dhuha berjamaah agar siswa memiliki nilai tanggungjawab sosial, nilai kebersamaan, nilai peduli sosial, nilai kedisiplinan, dan nilai keimanan yang kuat terhadap Allah Swt sehingga membentuk siswa yang memiliki akhlak yang berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin menganalisis mengenai Penanaman Nilai Sosial Religius melalui Kultur Sholat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Novelty dari penelitian ini adalah melihat aspek nilai sosial religius dari kultur sholat dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota, bukan hanya pada karakter religius saja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai sosial Religius yang ditimbulkan dari adanya kultur sholat dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota, dampak sholat dhuha bagi siswa yang menjalaninya, hambatan yang ditimbulkan dari pelaksanaan sholat dhuha di sekolah.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian lapangan untuk mengetahui nilai sosial Religius yang ditimbulkan dari adanya kultur sholat dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Alasan memilih SD Muhammadiyah Bantul Kota yakni sekolah ini memiliki visi dan misi mengembangkan akhlakul kharimah para siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yakni sholat dhuha, murojaah Al Qur-an, sholat dhuhur

berjamaah, shalat jumat, Tilawati, dan kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pengembangan moralitas dan karakter religius siswa.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V sejumlah 28 siswa, 1 wali kelas, dan 5 orang guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terstruktur, observasi secara langsung dan dokumentasi.

Teknik analisa data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman yakni Reduksi data, Penyajian Data, dan kesimpulan. Reduksi data yakni berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Penyajian data atau display data untuk memudahkan peneliti dalam menghubungkan suatu permasalahan dan memahami hal yang terjadi di lapangan. Kesimpulan yakni menarik kesimpulan sementara terhadap data yang didapat dan kesimpulan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Muhammadiyah Bantul Kota salah satu sekolah dasar di Bantul yang mempunyai tujuan yakni menciptakan peserta didik yang cerdas, beretika dan berakhlakul kharimah. Oleh karena itulah di SD Muhammadiyah Bantul Kota mempunyai berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi kultur sekolah, diantaranya yakni shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SD Muhammadiyah Bantul Kota, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari di sekolah, waktu pelaksanaannya setelah bel masuk, anak-anak akan melaksanakan shalat duha berjamaah, baik di masjid untuk siswa kelas I sampai kelas III, dan kelas IV, V, dan kelas VI, pelaksanaan shalat dhuha di kelas masing-masing. Setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan murojaah juz'ama bersama-sama, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di sekolah, dilakukan secara berulang dan kontinue sehingga membentuk pembiasaan bagi siswa-siswa

di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Pembiasaan merupakan suatu pengulangan secara terus menerus terhadap suatu kegiatan, artinya membiasakan sesuatu kegiatan dilakukan secara berulang dan terus menerus dan konsisten hingga menjadi sebuah kebiasaan dan pembudayaan (Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, 2020).

Pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT walaupun sholat dhuha adalah sholat sunnah. Namun ketika siswa telah terbiasa melaksanakan sholat dhuha berjamaah secara disiplin waktu, maka siswa akan melaksanakan sholat wajib dengan berjamaah dan tepat waktu. Karena ibadah sholat ini adalah kewajiban dan merupakan rukun islam yang ke dua. Seperti Firman Allah SWT di dalam Q.S Al- Baqarah ayat 43:

الرُّكَّعِينَ مَعَ وَارْتَكَبُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

“Dan tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (Q.S Al-Baqarah : 2 : 43).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa mendirikan shalat tidak hanya melakukannya, tetapi juga memperhatikan dan memelihara kewajiban yang terkait dengannya, seperti memastikan bahwa ibadah shalat yang dilakukan sah dan tetap berlangsung. Sebagian orang berpendapat bahwa istilah "qiyam" berarti meluruskan ranting atau cabang pohon. Ini juga bisa berarti melakukannya segera (Aren Rose Juwa Abdul, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, 2024).

Berdasarkan firman Allah tersebut, maka sholat menjadi kewajiban utama bagi setiap muslim. Sholat terbagi menjadi sholat wajib dan sholat sunah. Sholat wajib harus dilaksanakan umat islam setiap harinya, apabila tidak dilaksanakan akan mendapatkan dosa. Sedangkan sholat sunah merupakan sholat yang apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala. Salah satu sholat sunah yakni sholat dhuha. Menurut Faiqoh (Faiqoh, Novi Wulandari, 2021), menyatakan bahwa Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga waktu zuhur.

Jumlah rakaat salat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam, hukum mengerjakan solat ini adalah sunnah (ibadah yang tidak wajib namun sangat dianjurkan untuk dikerjakan).

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang memiliki keistimewaan yakni dengan melaksanakan sholat dhuha menjadikan hati dan pikiran seseorang terutama siswa menjadi lebih tenang dan memberikan warna positif bagi siswa, sehingga ketika siswa memulai pelajaran menjadi refresh dan semangat dalam menempuh ilmu. Pembiasaan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota telah dirasakan manfaatnya bagi siswa terutama kelas V, hal ini dikarenakan sejak kelas 1, para siswa telah diajarkan untuk sholat dhuha berjamaah, murojaah dan hafalan hadis, sehingga siswa telah terbentuk sikap dan perilakunya menjadi lebih baik. Karena pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari dan ketika waktu sholat dhuha dilaksanakan siswa secara otomatis langsung berwudhu dan membentuk shof untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.

Pembiasaan sholat dhuha di sekolah memberikan kontribusi positif bagi siswa, hal ini disampaikan oleh informan Rd. menyatakan bahwa “sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah memberikan manfaat positif pada siswa yakni siswa menjadi lebih disiplin waktu sholat, bertanggungjawab dan toleransi terhadap teman ketika akan melaksanakan sholat berjamaah, sabar menunggu teman yang masih berwudhu dan bersiap melaksanakan sholat dan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar” (HW. Rd. 111024.p3). Hal ini diperkuat oleh informan Gl yang menyatakan bahwa: ”Sholat dhuha yang dilaksanakan disekolah memberikan pengaruh positif pada siswa karena siswa senantiasa ingat kepada Allah SWT dan menumbuhkan sikap disiplin dalam melaksanakan sholat, walaupun ini sholat sunah”. (HW. Gl. 121024.p3). Pembiasaan Sholat dhuha dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap ketenangan hati seseorang yang dapat menumbuhkan perilaku positif dan menjauhkan dari perilaku negatif (Amran, 2023).

Dampak pelaksanaan Sholat dhuha bagi siswa kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota yakni siswa semakin rajin dan taat dalam beribadah bukan hanya sholat dhuha saja namun ketika sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat



berjamaah di masjid, para siswa dengan tertib langsung menuju masjid atau tempat wudhu untuk melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu dampak yang dirasakan oleh siswa ketika melaksanakan kegiatan sholat dhuha secara teratur yakni siswa menjadi memiliki mental dan dasar keimanan yang kuat dalam bertingkah laku dan semakin menunjukkan akhlakul kharimah. Kultur sholat dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota membawa dampak positif bagi para siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Bastiana, Salmah Islamiati, Muhammad Zaki Izzulhaq, Nurul Indri Wahdaniyah, Titin Wulandari, Chusnul Muhammad, 2022) berjudul Pembinaan Karakter Siswa melalui Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha dan Zikir Bersama di MTs Miftahul Khair Hartaco, menyatakan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di MTs Miftahul Khair melalui sholat dhuha membentuk nilai Karakter yang dikembangkan yakni karakter religius yang tercermin dalam beberapa perilaku atau tindakan siswa seperti melakukan sholat dhuha terus menerus, disiplin yang mencerminkan tertib berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, dan Tanggung Jawab tercermin dari kesadaran untuk menjalankan tugas sholat dhuha.

Pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bantul Kota telah memberikan kontribusi positif bagi para siswa terutama dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan religius kepada siswa. Nilai sosial religius yang terbentuk, yakni:

a. Nilai sosial kebersamaan dan saling menghargai

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di sekolah, mengandung nilai-nilai kebersamaan, dimana siswa ketika akan melaksanakan sholat dhha berwudhu bersama, mengantri dan tertib dalam mengatur shof. Seperti yang dikatakan oleh informan Pry yang menyatakan bahwa “ketika siswa hendak melaksanakan sholat, mereka berwudhu terlebih dahulu, mengantri dan teman yang sudah selesai berwudhu langsung membantu teman lainnya untuk menyiapkan sajadah dan mengatur barisan sholat (shof)” (HW. Pry. 121024.p6).



(Gambar 1. Anak-anak sedang mengantri berwudhu)

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti ketika anak-anak akan melaksanakan sholat dhuha, yakni ketika waktu sholat dhuha, guru merapikan kelas menjadi tempat untuk sholat, kemudian siswa yang putra terlebih dahulu mengambil wudhu secara bergantian, dan siswa yang telah selesai berwudhu menunggu teman yang masih mengantri dan merapikan shof barisan untuk sholat. Para siswa saling bertoleransi dan sabar menunggu teman lainnya untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah (H.Ob.121024).

Pembiasaan sholat dhuha ini membentuk nilai sosial kebersamaan yang terbentuk dalam kegiatan yakni anak-anak secara berkesinambungan melaksanakan sholat dhuha secara bersama, bersilaturahmi, zikir bersama, dan saling menghargai dan menghormati. Ketika pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, siswa akan menghilangkan siswa individual dan egois nya dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan dilatih untuk bersabar dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha dapat mempererat silaturahmi dan interaksi antar anggota masyarakat. Ketika di sekolah, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dapat mempererat hubungan pertemanan antar siswa karena mereka menjadi sering bertemu dan berinteraksi secara kontinue.(Darussalam, 2016)

b. Nilai sosial Kedisiplinan dan tanggung jawab

Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Bantul Kota menumbuhkan nilai sosial kedisiplinan dan tanggungjawab pada siswa, hal ini dikarenakan, setelah bel berbunyi, anak-anak secara bergantian langsung mengambil wudhu dan membentuk shof melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kedisiplinan dan tanggungjawab yang terbentuk tidak secara instan namun secara kontinu dan konsiten yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Kedisiplinan yang terbentuk pada diri siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan sholat dhuha tepat waktu, mengatur tata cara sholat dan penjadwalan imam dan muazin, dan mematuhi aturan-aturan dalam pelaksanaan sholat dhuha.



(Gambar 2. Siswa sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, para siswa melaksanakan sholat dhuha pada pukul 07.30 setelah bel masuk berbunyi, anak-anak dikondisikan untuk melaksanakan sholat dhuha yang dilanjutkan dengan berzikir bersama dan murojaah juz ama (H.Ob.121024). Informan G1 menambahkan bahwa: “anak-anak akan melaksanakan sholat dhuha pada pukul 07.30 sebelum pelajaran dimulai, anak-anak bersiap berwudhu bergantian, kemudian merapikan shof, azan dan iqomah juga imam, yang dilakukan oleh siswa secara bergantian. Anak-anak harus

bertanggungjawab dan disiplin waktu dalam mengerjakan, tidak ada yang terlambat” (HW. Gl. 121024.p7).

Kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di sekolah dapat membiasakan siswa untuk dapat mengatur waktu dan menepati aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Siswa diupayakan untuk memahami bentuk tanggungjawab dan kedisiplinan sejak dini agar mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dan tanggungjawab yang telah terbentuk akan menjadikan anak menjadi lebih mandiri dan konsisten dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diembannya. Menurut (Ulfadhilah, 2024) menyatakan bahwa anak yang tumbuh dilingkungan yang disiplin akan cenderung menjadi anak yang tertib dan teratur, karena akan dapat menyelesaikan kewajibannya tanpa pengawasan yang ketat dan menyelesaikan tanggungjawab nya dengan maksimal.

Kegiatan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan dan tanggungjawab dari para siswa. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan secara pengulangan atau pembiasaan, ketika siswa membina sikap, perilaku, dan kegiatan secara kontinue akan menciptakan kedisiplinan bagi siswa. Metode pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan akan melatih siswa memiliki kebiasaan baik sejak dini (Yudabangsa, 2020)

c. Nilai Religius, ibadah dan penanaman akhlak

Pelaksanaan sholat dhuha dapat menumbuhkan nilai religius karena dengan sholat dhuha akan mendekatkan diri pada Tuhan, memberikan ketenangan jiwa, membuat pikiran menjadi lebih tenang dan dapat menimbulkan semangat dalam belajar. Pelaksanaan sholat dhuha dapat memperkuat nilai religius siswa dengan perenungan dan memperkuat kesadaran diri siswa mengenai tujuan hidup dan nilai ketuhanan dan mengembangkan ketakwaan semakin kuat (Rivan Novriandra, Amanda Akila, M. Zikri Aghah, Mukti Sintawati, 2023).

Hasil wawancara dengan informan Df menyatakan bahwa “sholat dhuha berjamaah dapat meningkatkan rasa cinta kita pada Allah Swt, mendapatkan pahala yang besar, dan memperkuat akidah kita sebagai muslim” (HW. Df. 121024.p5). Pelaksanaan sholat dhuha dapat meningkatkan nilai ibadah kita kepada Allah Swt dan muhasabah diri terhadap Tuhan. Nilai ibadah kepada Tuhan mengarah kepada penghambaan dan ketaatan kepada seluruh ajaran Tuhan YME, menjauhi larangan-Nya dan berupaya mentaati segala perintah-Nya (Febria Saputra, 2020). Sholat dhuha yang dilaksanakan siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota dapat meningkatkan rasa keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Shalat dhuha dapat menumbuhkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah, kemampuan untuk menambah pahala sunnah, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan tempat ibadah dan pakaian dari najis (Yuliana, E., & Fadlillah, 2021).

Pelaksanaan Kultur Sholat Dhuha di SD Muhammadiyah Bantul Kota tentunya tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa anak yang masih sulit untuk diajak melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, ada siswa yang bersembunyi di bawah tangga, ada yang memperlama waktu wudhu sehingga tidak dapat melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, ada anak yang tidak disiplin dalam mengerjakan dan ada anak yang bercanda ketika ada temannya yang sedang melaksanakan sholat.

Kendala ini perlu diatasi dan ditindak lanjuti agar pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dapat berjalan dengan maksimal dengan cara memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang kurang disiplin dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang efektif dapat terlaksana dengan cara para guru di sekolah memberikan contoh bagi siswa baik teladan dalam disiplin pelaksanaan sholat dhuha tepat waktu, memberikan pengajaran kepada siswa tentang tata cara sholat dhuha dengan baik dan benar, memberikan teladan kepada siswa mengenai tanggungjawab pelaksanaan sholat dhuha. Dalam pelaksanaan sholat dhuha, guru harus menjadi *role model* dan teladan bagi siswa, guru ikut melaksanakan sholat dhuha dan memberikan

pengarahan kepada siswa bagaimana melaksanakan sholat dhuha yang benar, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk konsisten dalam melaksanakan sholat dhuha, dan guru mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha (Melinda Febri Hapsari, Rahmat Rais, 2023).

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Bantul Kota telah berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang telah melaksanakan kegiatan sholat dhuha dengan tertib, disiplin dan penuh tanggungjawab. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di sekolah dapat membentuk nilai sosial yakni sosial kebersamaan dan saling menghargai, Nilai sosial Kedisiplinan dan tanggung jawab. Perilaku siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sosial sekitar, siswa menjadi lebih bertoleransi dan lebih peka terhadap sosial pertemanan. Selain itu Nilai Religius yang terbentuk yakni siswa menjadi semakin taat beribadah, berperilaku sesuai dengan syariat islam, semakin kuat kadar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hambatan yang muncul ketika pelaksanaan kultur Sholat Dhuha berjamaah yakni masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam pelaksanaan sholat dhuha namun guru memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa agar senantiasa konsisten dan disiplin. Guru berperan sangat maksimal dalam pelaksanaan kultur sholat dhuha di sekolah sangat penting sebagai teladan bagi siswa dan memberikan dorongan kepada siswa untuk taat beribadah. Kultur sholat dhuha ini harus terus dipertahankan, dikembangkan dan ditanamkan secara konsisten di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas diri siswa dan menumbuhkan nilai-nilai sosial religius

**REFERENSI**

- Amran, H. (2023). *Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa*. Jurnal J-BKPI, 03(02), 80–89.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). *Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong*. Jurnal At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam, 19(1), 1–21.
- Aren Rose Juwa Abdul, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. (2024). *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini*. KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 424–437. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14331>
- Bastiana, Salmah Islamiati, Muhammad Zaki Izzulhaq, Nurul Indri Wahdaniyah, Titin Wulandari, Chusnul Muhammad, A. J. (2022). *Pembinaan Karakter Siswa melalui Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha dan Zikir Bersama di MTs Miftahul Khair Hartaco*. Jurnal Lepa-Lepa Open, 2(2), 273–280. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>
- Cecep Darul Iwan, Kevin Novendi, Mila Saatudarini, R. A. J. (2021). *Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Mengembangkan Akhlak Anak di Pedesaan (Pengabdian Masyarakat di Desa Karangpaningal Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Khidmat, 1(2), 66–82.
- Darussalam, A. (2016). *Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah*. Jurnal Tafseer, 4(1), 24–39.
- Faiqoh, Novi Wulandari, N. H. (2021). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon*. Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0, 415–423.
- Febria Saputra, H. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatusshibyan NW Belencong*. El-Midad : Jurnal PGMI, 12(1), 70–87. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>
- Hamidatun Nisa Tambak dan Fatmawati. (2021). *Penanaman Nilai Moral (Religius) Anak Usia Dini Melalui Sholat Dhuha Di Tk IT Muhandis Aceh Tenggara Penanaman Nilai Moral (Religius) Anak Usia Dini Melalui Shalat Dhuha Di Tk IT Muhandis Aceh Tenggara 1*. Jurnal Raudhah, 9(2), 57–64. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Irsad Rusdiani, N., Setyowati, L., Putri Agustina, N., & Januar Mahardhani, A. (2023). *Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo*. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 11(1), 44–56. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Melinda Febri Hapsari, Rahmat Rais, M. A. (2023). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 4 Kancilan Jepara*. Jurnal Kualita Pendidikan, 4(1), 8–15.
- Rivan Novriandra, Amanda Akila, M. Zikri Agsah, Mukti Sintawati, E. E. (2023). *Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Pendidikan Karakteristik Religius*

- Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Karang Ploso. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD, 2168–2172.*
- Rohim, A. (2020). *Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 5(2), 14–30.*
- Syamsul Muqorrobin, Rivaldo Kurniawan Iryanto, T. F. (2023). *Penanaman Nilai Religius melalui Program Shalat Dhuha Berjamaah di SMP. Global Education Journal, 1(01), 43–50.*
- Ulfadhilah, K. (2024). *Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak. KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 153–165.*
- Yudabangsa, A. (2020). *Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. Attractive : Innovative Education Journal, 2(1), 117. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>*
- Yuliana, E., & Fadlillah, M. (2021). *Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bungkal. Jurnal EDUPEDIA, 5(1), 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ed.v5i1.703>*
- Zahroh, R. S. (2022). *Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Sholat Dhuha bagi Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 1(2), 40–54.*